

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada pandangan positivistik yang menekankan bahwa realitas dapat diukur secara objektif melalui angka-angka dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud menguji hubungan sebab-akibat antara *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence* dengan *entrepreneurial orientation* sebagai variabel moderasi. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kuantitatif cocok digunakan apabila penelitian berfokus pada pengukuran variabel dan pengujian hipotesis berbasis data numerik, sehingga karakteristik penelitian ini sejalan dengan prinsip tersebut.

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian explanatory dan verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel sekaligus menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dirumuskan melalui data empiris. Penelitian explanatory digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel, sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan fakta di lapangan (Sugiyono, 2020).

Dengan demikian, pendekatan explanatory dan verifikatif tepat digunakan dalam penelitian ini karena tidak hanya menjelaskan hubungan antara *entrepreneurial intention*, *entrepreneurial orientation*, dan *financial independence*, tetapi juga membuktikan secara empiris apakah niat berwirausaha berkontribusi terhadap kemandirian finansial mahasiswa serta apakah *entrepreneurial orientation* mampu memperkuat hubungan tersebut.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode yang mengandalkan pengisian kuesioner oleh responden sebagai sumber data primer. Metode survei dipilih karena mampu menjelaskan karakteristik populasi yang besar dan heterogen secara efektif serta memungkinkan peneliti mengukur persepsi, sikap, dan kecenderungan perilaku responden terkait

variabel penelitian. Sugiyono (2020) menegaskan bahwa metode survei merupakan teknik yang efisien apabila peneliti telah mengetahui variabel yang akan diukur dan respondennya cukup banyak, sehingga penggunaan kuesioner melalui survei sangat relevan dengan kebutuhan penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan diperoleh dari hasil pengukuran melalui instrumen yang terstruktur. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer, yakni data yang dikumpulkan secara langsung dari mahasiswa penerima pendanaan kewirausahaan program Lib yang menjadi responden penelitian. Sugiyono (2020) menurut data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara, sehingga tingkat orsinilitas dan relevansinya tinggi untuk menguji hipotesis penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur sejauh mana responden memberikan tingkat persetujuan terhadap pernyataan variabel *entrepreneurial intention*, *entrepreneurial orientation*, dan *financial independence*. Penggunaan skala Likert didasarkan pada pandangan Sugiyono (2020) bahwa skala ini efektif untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu tentang fenomena sosial yang tidak dapat diamati secara langsung. Dengan demikian, skala Likert menjadi instrumen yang tepat untuk mengukur variabel psikologis dan perilaku dalam penelitian ini.

Dalam pengumpulan data, kuesioner disebarakan melalui *Google Form* untuk memudahkan akses dan meningkatkan efektivitas pengumpulan data. Metode ini dipilih karena dapat menjangkau responden secara cepat, mengurangi bias administrasi, serta memastikan bahwa data yang masuk tersusun rapi dalam format yang siap diolah. Kemudahan ini sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2020) bahwa kuesioner merupakan instrumen yang praktis digunakan ketika responden telah teridentifikasi dan variabel penelitian telah dirumuskan dengan baik.

Dengan kombinasi pendekatan kuantitatif, jenis penelitian explanatory verifikatif, dan metode survei, penelitian ini disusun untuk menghasilkan pengujian empiris yang objektif, sistematis, dan terukur dalam menjelaskan serta

menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan explanatory digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel, sedangkan verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis secara empiris (Sugiyono, 2020).

Pemilihan metode tersebut memastikan bahwa penelitian memiliki dasar metodologis yang kuat serta sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence* dan peran moderasi *entrepreneurial orientation* secara ilmiah.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:68), variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu, kelompok, atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi, dan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel merupakan elemen penting yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena secara ilmiah dengan membandingkan atau menghubungkan variabel-variabel tersebut.

Lebih lanjut, Sugiyono juga membedakan variabel menjadi dua jenis utama yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2020:69). Dengan demikian memahami klasifikasi ini, peneliti dapat merumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian secara jelas dalam hubungan sebab-akibat antar variabel.

Selanjutnya, Sugiyono (2020:67) menjelaskan definisi operasional variabel sebagai langkah konkret yang dilakukan peneliti untuk mengukur variabel penelitian melalui indikator-indikator yang jelas dan terukur. Definisi operasional ini sangat penting agar konsep abstrak variabel dapat dijabarkan ke dalam item atau butir pertanyaan kuesioner yang valid untuk dikumpulkan datanya.

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2020:69). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *entrepreneurial intention* (X).

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2020:69). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *financial independence* (Y).

3.2.3 Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Menurut Sugiyono (2020:70), variabel moderasi adalah variabel yang berfungsi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *entrepreneurial orientation* (Z).

Berikut ini tabel operasional yang menguraikan variabel-variabel ke dalam indikator:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional dan Indikator Penelitian	Skala
1	<i>Entrepreneurial Intention (X)</i>	<i>Entrepreneurial intention</i> merupakan tindakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan yang direncanakan, Tubbs dan Ekeberg (1991) dalam (Daniel & Handoyo, 2021)	Tingkat keinginan, tekad, dan kesiapan individu untuk memulai serta menjalankan usaha secara mandiri. Diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5 yang mencakup aspek keinginan memulai usaha, perencanaan usaha, kesiapan risiko, keyakinan kemampuan diri.	Likert 1-5

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional dan Indikator Penelitian	Skala
2	<i>Financial Independence</i> (Y)	<i>Financial independence</i> merupakan keadaan ketika seseorang mampu mengatur dan mengendalikan keuangannya sendiri, termasuk dalam hal mengelola pendapatan, menentukan keputusan keuangan, serta menyiapkan dana untuk kebutuhan tak terduga, tanpa ketergantungan pada orang lain (Linton, 2019) (Chelliah et al., 2023).	Kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert 1-5 yang mencakup aspek kemampuan mengelola keuangan pribadi, kebiasaan menabung, kemampuan mengambil keputusan finansial, kesiapan menghadapi kondisi darurat keuangan	Likert 1-5
3	<i>Entrepreneurial Orientation</i> (Z)	<i>Entrepreneurial orientation</i> adalah proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan kewirausahaan yang	Sikap dan kecenderungan individu untuk berinovasi, proaktif dan berani mengambil risiko dalam konteks kewirausahaan. Diukur menggunakan	Likert 1-5

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional dan Indikator Penelitian	Skala
		ditandai oleh inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko (Imamia et al., n.d, Nurdiansyah, 2022).	kuesioner skala Liekr 1-5 dengan meliputi aspek inovatif, proaktif, berani mengambil risiko, kemandirian dalam bertindak.	

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur dari penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar data yang diperoleh relevan dengan masalah yang sedang dikaji. Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seseorang peneliti yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif (Surjaatmadja, 2024:159).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan tujuan eksplanatori dan verifikatif. Desain ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan serta menguji pengaruh variabel independen (*entrepreneurial intention*) terhadap variabel dependen (*financial independence*) dengan *entrepreneurial orientation* sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Secara lebih rinci, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Entrepreneurial intention* (X) berpengaruh terhadap *financial independence* (Y)
- 2) *Entrepreneurial orientation* (Z) juga berpengaruh terhadap *financial independence* (Y)

3) *Entrepreneurial orientation* (Z) berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara *entrepreneurial intention* (X) dan *financial independence* (Y)

Data dalam penelitian ini diambil dalam satu waktu tertentu (sekali waktu) melalui penyebaran kuesioner kepada responden, tanpa melakukan pengamatan berkelanjutan dalam jangka waktu lama. Dengan demikian, desain ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang menguji hubungan antar variabel dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik inferensial.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa yang menerima pendanaan kewirausahaan dari UPA PKK M Universitas Siliwangi pada tahun 2025. Adapun pendanaan tersebut meliputi 2 program yaitu program Liga Bisnis Sosial Siliwangi (LIBSOS) dan program Klasik. Populasi ini dipilih karena mahasiswa penerima pendanaan telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan kewirausahaan, memiliki usaha yang sedang atau akan dijalankan, serta memperoleh dukungan modal dan pendampingan dari pihak kampus. Kondisi tersebut mencerminkan adanya *entrepreneurial intention* yang relatif lebih konkret dan kesiapan untuk mengimplementasikan aktivitas kewirausahaan secara nyata. Selain itu, karakteristik populasi ini dinilai relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence* mahasiswa, serta peran *entrepreneurial orientation* dalam memperkuat hubungan tersebut.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Program	Jumlah Mahasiswa
1	LIBSOS	93
2	KLASIK	195
Jumlah		288

Sumber: UPA PKK M Universitas Siliwangi

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil karena peneliti tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, baik karena keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga. Dengan demikian, sampel harus mewakili karakteristik populasi agar hasil penelitian tetap dapat digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi terdiri dari dua program pendanaan, dengan karakteristik program yang memiliki sedikit perbedaan, sehingga perlu pembagian proporsional agar setiap program memiliki peluang yang seimbang untuk dijadikan responden.

Jumlah sampel akan ditentukan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2020:128), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan (*error tolerance*), ditetapkan sebesar 5%

Jumlah total mahasiswa penerima pendanaan LIBSOS dan KLASIK adalah 288, maka:

$$n = \frac{288}{1 + 288(0,0025)} = \frac{288}{1,72} = 167,44 \approx 167$$

Maka jumlah sampel yang digunakan adalah 167 responden. Selanjutnya, jumlah sampel tersebut akan dibagi secara proporsional ke setiap program berdasarkan jumlah mahasiswanya. Adapun rumus yang dipakai adalah rumus proporsional, yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Jika total sampel dari perhitungan slovin sebanyak 167 orang, maka untuk hasil pembagian sampel proporsional yaitu:

Untuk Program LIBSOS:

$$n_i = \frac{93}{288} \times 167 = 53,92 \approx 54$$

Untuk Program KLASIK:

$$n_i = \frac{195}{288} \times 167 = 113,07 \approx 113$$

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

Program	Jumlah Populasi (N_i)	Sampel (n_i)
LIBSOS	93	54
KLASIK	195	113
Total	288	167

Sumber: Data Penelitian, Diolah 2026

Dengan demikian, dari total populasi, peneliti akan mengambil 167 mahasiswa sebagai sampel, yang terdiri dari 54 mahasiswa program LIBSOS dan 113 mahasiswa program KLASIK.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena menjadi dasar dalam memperoleh informasi yang relevan dengan variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020:192), teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan secara terstruktur dan objektif agar dapat diolah secara statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Sugiyono (2020:193) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama. Data tersebut diperoleh dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022 dan 2023 sebagai responden penelitian.

Metode yang digunakan adalah survei dengan instrumen angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2020:194), angket merupakan teknik pengumpulan data

dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi mereka. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form agar lebih efisien dan mudah dijangkau oleh seluruh responden.

Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5, di mana nilai 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” dan nilai 5 menunjukkan "Sangat Setuju". Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel *entrepreneurial intention*, *financial independence*, dan *entrepreneurial orientation*.

Tabel 3. 4 Skala Likert

Skala	Skor	Rentang Skala
Sangat Setuju (SS)	5	4,20-5,00
Setuju (S)	4	3,40-4,19
Cukup Setuju (CS)	3	2,60-3,39
Tidak Setuju (TS)	2	1,80-2,59
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,00-1,79

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyusun kuesioner sesuai indikator variabel, kemudian disebarluaskan kepada responden melalui tautan Google Form. Data yang terkumpul selanjutnya akan diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Menurut Sugiyono (2020:148), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi objek penelitian. Instrumen berfungsi membantu peneliti memperoleh data yang relevan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen biasanya berupa angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Adapun kisi kisi instrumen kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
<i>Entrepreneurial Intention (X)</i>	1. keinginan memulai usaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki keinginan kuat untuk menjadi wirausaha b. Ketertarikan untuk berkarir sebagai pengusaha c. Keinginan membangun usaha pribadi
	2. Perencanaan usaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun rencana usaha yang jelas b. Menentukan langkah awal dalam memulai bisnis c. Menetapkan tujuan jangka panjang usaha
	3. Keyakinan kemampuan diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Percaya diri mampu menjalankan usaha b. Yakin dapat mengatasi hambatan bisnis c. Mampu mengelola usaha secara mandiri
	4. Kesiapan menghadapi risiko	<ul style="list-style-type: none"> a. Siap menghadapi kerugian usaha b. Berani mengambil keputusan penting c. Tidak mudah menyerah terhadap tantangan usaha
<i>Financial Independence (Y)</i>	1. Kemampuan mengelola keuangan pribadi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengatur pengeluaran dan pemasukan b. Membuat catatan keuangan pribadi

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
		c. Mengalokasikan dana sesuai kebutuhan
	2. Kebiasaan menabung	a. Menyisihkan sebagian uang untuk tabungan b. Menabung secara rutin setiap bulan c. Memiliki tujuan jelas dalam menabung
	3. Kemampuan mengambil keputusan finansial	a. Mengambil keputusan keuangan dengan pertimbangan matang b. Tidak tergesa-gesa dalam menggunakan uang c. Memprioritaskan kebutuhan penting
	4. Kesiapan menghadapi kondisi darurat keuangan	a. Memiliki dana darurat untuk situasi tak terduga b. Tidak bergantung pada orang lain saat krisis keuangan c. Siap menghadapi keadaan finansial mendesak
<i>Entrepreneurial Orientation (Z)</i>	1. Inovatif	a. Suka mencari ide baru untuk usaha b. Mampu mengembangkan produk yang berbeda c. Terbuka terhadap perubahan
	2. Proaktif	a. Berinisiatif mencari peluang baru b. Bertindak cepat ketika ada peluang

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
		c. Suka mendahului pesaing dalam bertindak
	3. Berani mengambil risiko	a. Berani mengambil keputusan dalam ketidakpastian b. Siap menanggung konsekuensi bisnis c. Tidak takut gagal dalam mencoba hal baru
	4. Kemandirian dalam bertindak.	a. Mampu mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain b. Bertanggung jawab atas hasil tindakan c. Mempunyai keyakinan dalam menentukan arah usaha

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2020:180), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti melalui instrumen yang digunakan. Artinya, instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pernyataannya benar-benar mencerminkan indikator dari variabel yang diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif, validitas instrumen biasanya diuji menggunakan korelasi product moment Pearson antara skor butir pernyataan dengan skor total variabel. Apabila nilai korelasi (r -hitung) lebih besar daripada nilai r -tabel pada tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka item pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya, jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus.

Dengan demikian, uji validitas berfungsi memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu merepresentasikan konstruk variabel seperti

entrepreneurial intention, *financial independence*, dan *entrepreneurial orientation* secara tepat. Adapun hasil dari uji validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jml. Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
<i>Financial Independence (Y)</i>	20	13,18	2	18
<i>Entrepreneurial Intention (X)</i>	20	3,8,13,18	4	16
<i>Entrepreneurial Orientation (Z)</i>	20	13	1	19
JUMLAH	60	7	7	53

Sumber: Data Penelitian, Diolah 2026

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2020:183), reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel berarti memiliki tingkat kestabilan dan keandalan tinggi dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (α). Menurut pedoman umum, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Semakin mendekati angka 1,00 maka tingkat reliabilitas instrumen semakin tinggi.

Hasil uji reliabilitas ini nantinya akan menunjukkan apakah item-item pada variabel *entrepreneurial intention (X)*, *financial independence (Y)*, dan *entrepreneurial orientation (Z)* memiliki tingkat konsistensi yang memadai untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Adapun hasil dari uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
<i>Financial Independence (Y)</i>	0,853	Tinggi
<i>Entrepreneurial intention (X)</i>	0,956	Sangat Tinggi
<i>Entrepreneurial Orientation (Z)</i>	0,928	Sangat Tinggi

Sumber: Data Penelitian, Diolah 2026

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis agar dapat dipahami dan disimpulkan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahap yang sangat penting karena dari sinilah peneliti dapat menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah berdasarkan bukti empiris. Analisis data tidak hanya sekadar menghitung angka, melainkan juga menafsirkan arti dari perhitungan dalam konteks penelitian.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, model harus memenuhi asumsi-asumsi klasik agar hasil regresi tidak menjadi bias, tidak salah arah, dan dapat dipercaya. Sugiyono (2020:247) menyebutkan bahwa model regresi yang baik harus memenuhi sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test atau Shapiro-Wilk Test melalui SPSS. Adapun kriterianya yaitu apabila $\text{Sig.} > 0,05$, maka data berdistribusi normal, sementara jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Selain itu, dapat juga dilihat melalui grafik histogram atau normal probability plot. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, berarti distribusi data normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas, sehingga pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen menjadi sulit untuk diinterpretasikan. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, digunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dikatakan mengalami multikolinieritas apabila nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF < 10 . Sebaliknya, model regresi yang baik harus memiliki Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , yang berarti tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap nilai prediksi. Jika varians residual berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan model regresi menjadi tidak efisien. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser atau melalui scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID). Kriteria pengujian menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika Sig. $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.2 Uji Regresi

3.7.2.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh *entrepreneurial intention* (EI) terhadap *financial independence* (FI) mahasiswa secara langsung, sebelum mempertimbangkan variabel moderasi. Adapun model persamaan regresi linier sederhana ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*financial independence*)

X = Variabel Independen (*entrepreneurial intention*)

β_0 = Konstanta/*intercept*

β_1 = Koefisien regresi, menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y

ε = Error

Hasil analisis regresi linier sederhana akan memberikan informasi mengenai:

1. Koefisien regresi (β_1), yaitu besarnya pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *financial independence*
2. Nilai t dan p-value untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen.
3. Koefisien Determinasi (R^2), untuk menilai seberapa besar variasi *financial independence* dapat dijelaskan oleh *entrepreneurial intention*

3.7.2.2 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis regresi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat diperkuat atau diperlemah oleh adanya variabel moderasi (Ghozali, 2016:213). Pendekatan MRA ini digunakan untuk menjaga integritas sampel serta memberikan dasar analisis dalam mengontrol pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel moderasi terhadap hubungan antar variabel utama. Adapun persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3(XZ) + e$$

Keterangan:

Y = *Financial independence*

X = *Entrepreneurial intention*

Z = *Entrepreneurial orientation*

XZ = interaksi antara variabel X dan Z

a = konstanta (nilai Y saat X dan Z = 0)

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

e = error

Interpretasi hasil regresi menunjukkan bahwa jika koefisien b_1 signifikan, maka *entrepreneurial intention* berpengaruh terhadap *financial independence*. Selanjutnya, jika koefisien b_3 signifikan, maka *entrepreneurial orientation* berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan

antara variabel X dan Y. Namun, jika b_3 tidak signifikan, maka variabel Z bukan merupakan variabel moderasi. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor *entrepreneurial orientation* memengaruhi hubungan antara *entrepreneurial intention* dan *financial independence* mahasiswa.

3.7.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020:249), uji hipotesis merupakan tahapan untuk menentukan apakah dugaan atau pernyataan yang diajukan peneliti diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengujian data empiris. Dalam penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik inferensial, dengan tujuan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antarvariabel yang diteliti.

3.7.3.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah satu per satu). Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk menjawab apakah variabel *entrepreneurial intention* (X) berpengaruh signifikan terhadap *financial independence* (Y), dan apakah variabel moderasi *entrepreneurial orientation* (Z) juga memiliki pengaruh langsung terhadap Y.

Menurut Sugiyono (2020:249), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi dari variabel independen ke-i

S_{b_i} = standar error dari koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut: jika nilai t-hitung > t-tabel atau Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t-hitung < t-tabel atau Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak,

yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan. Interpretasi hasil menunjukkan bahwa apabila nilai t-hitung dari *entrepreneurial intention* signifikan positif, maka semakin tinggi niat kewirausahaan mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat *financial independence*. Namun, jika nilai t tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* belum cukup kuat untuk memengaruhi *financial independence* mahasiswa.

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Menurut Sugiyono (2020:253), koefisien determinasi menunjukkan proporsi sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi. Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = nilai koefisien determinasi dari output regresi

KD = persentase pengaruh variabel independen terhadap dependen

Jika nilai R^2 mendekati 1, berarti model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Misalnya, nilai $R^2 = 0,65$ berarti 65% variasi dari *financial independence* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *entrepreneurial intention* (X) dan *entrepreneurial orientation* (Z), sedangkan sisanya 35% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin besar nilai R^2 , semakin baik model regresi dalam menggambarkan hubungan antarvariabel.

3.8 Langkah-langkah penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap diantaranya tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

a. Tahap Persiapan

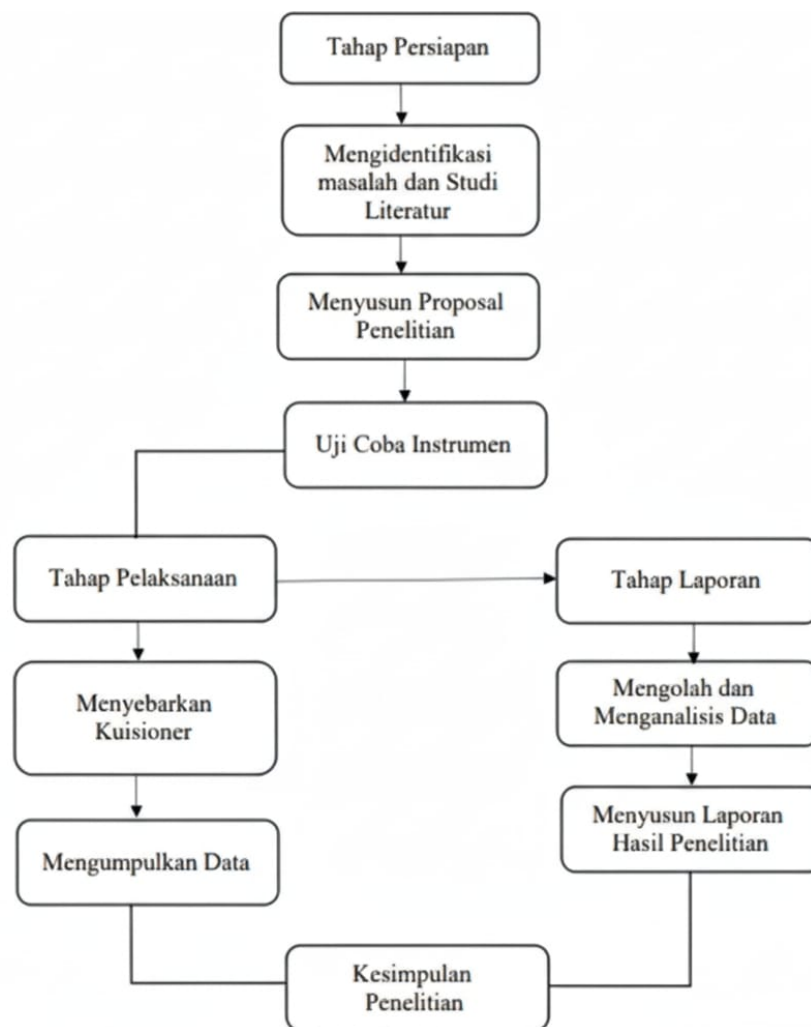
- 1) Mengidentifikasi masalah dan studi literatur
- 2) Menyusun proposal penelitian.
- 3) Uji coba instrumen penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyebarkan kuesioner penelitian
- 2) Mengolah data pengumpulan kuesioner penelitian

c. Tahap Pelaporan

- 1) Mengolah dan menganalisis data
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian



Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Universitas Siliwangi tepatnya pada mahasiswa penerima pendanaan program Liga Bisnis Sosial Siliwangi (LIBSOS) dan KLASIK UPA PKK, yang berlokasi di Jl. Siliwangi No. 24 Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan November 2025 sampai dengan bulan April 2026. Waktu penelitian dapat dilihat rinciannya pada tabel:

Tabel 3. 8 Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		Okt 2025				Nov 2025				Des 2025				Jan 2026				Feb 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																				
	Mengidentifikasi masalah	■	■																		
	Menyusun proposal penelitian			■	■	■	■														
	Menyusun dan menguji instrumen penelitian							■	■												
2	Tahap pelaksanaan																				
	Menyebarkan kuesioner										■										
	Mengumpulkan data											■	■								
3	Tahap pelaporan																				
	Mengolah dan menganalisis data													■	■	■	■	■			
	Penyusunan laporan																		■	■	■